



**KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULISKAN
AL-QUR'AN (STUDI KASUS JURUSAN PAI SEMESTER V IAIN
PADANGSIDIMPUAN NOMOR INDUK MAHASISWA 15)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

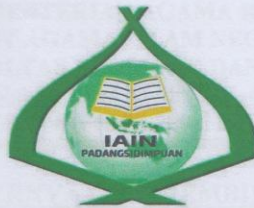
OLEH

**KHAIRAN NUR LUBIS
NIM. 14 201 00007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULISKAN
AL-QUR'AN (STUDI KASUS JURUSAN PAI SEMESTER V
IAIN PADANGSIDIMPUNAN NOMOR INDUK MAHASISWA 15)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**KHAIRAN NUR LUBIS
NIM. 14 201 00007**

PEMBIMBING I

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

PEMBIMBING II

**Sufri Efendi Lubis, M.A
NIP. 19861205 201503 1 004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Khairan Nur lubis

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2018

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

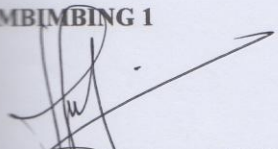
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Khairan Nur lubis** yang berjudul "**Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidempuan Nomor Induk Mahasiswa 15)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 19861205 201503 1 004

MALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNIVERSITAS NEGERI PADANG
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHAIRAN NUR LUBIS
Nim : 14 201 00007
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1
Judul Skripsi : **Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan Al-Qur'an
(Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN
Padangsidimpuan Nomor Induk Mahasiswa 15)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2018

Saya yang menyatakan



KHAIRAN NUR LUBIS
NIM.1420100007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRAN NUR LUBIS
NIM : 14 201 00007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidempuan Nomor Induk Mahasiswa 15) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2018

Yang menyatakan,



KHAIRAN NUR LUBIS
NIM. 1420100007

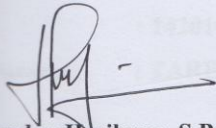
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS ILMU KEAGAMAAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI

Nama :KHAIRAN NUR LUBIS

NIM : 14 201 00007

Judul Skripsi :KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULISKAN AL-QUR'AN
(STUDI KASUS JURUSAN PAI SEMESTER V IAIN
PADANGSIDIMPUAN NOMOR INDUK MAHASISWA 15)

Ketua



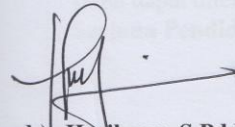
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19701231 200312 1 016

Sekretaris

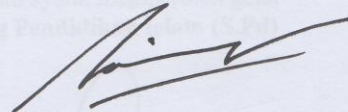


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

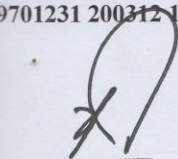
Anggota



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19701231 200312 1 016



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe M.A
NIP: 19610615 199103 1 004



H. Ali Anas Nasution. M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 29 Juni 2018/ 08: 30 WIB sd 11: 00 WIB
Hasil Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidimpuan Nomor Induk Mahasiswa 15)

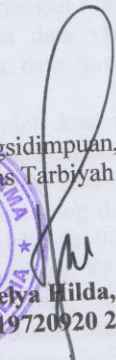
Ditulis Oleh : KHAIRAN NUR LUBIS


Nim : 1420100007

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)**

Padangsidimpuan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi “**Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur’an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidempuan Nomor Induk Mahasiswa 15)** ” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabat

yang selalu memotivasi akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Sufrin Efendi Lubis, M.A yang merupakan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. H Sumper Mulia harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, bidang akademik dan bidang administrasi perencanaan dan keuangan.
4. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal memperoleh buku-buku penunjang skripsi ini.

6. Kajar Pendidikan Agama Islam dan sekjur yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Mahasiswa semester 5 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2017/2018 yang telah membantu memberikan informasi, data dan waktunya untuk mendukung selesainya penelitian ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Bairuddin Lubis dan Ibunda Rasmianti) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Siti Maimunah Nasution, Mulia Islami Koto, Nur Halimah, Mutiah, Hotiah, Misla Hasanah, Evi Yanti Siregar dan Ali Akbar Lubis selaku abang, adik dan sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-1 angkatan 2014, teman-teman KKI kelompok 9, teman-teman PPL MTs N Batang Angkola, teman dan adik-adik satu kos, yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, 29 Juni 2018
Peneliti

KHAIRAN NUR LUBIS
NIM. 14 201 00007

ABSTRAK

Nama : Khairan Nur Lubis
NIM : 14 201 00007
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam-1
Judul : Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur'an
(Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN
Padangsidempuan Nomor Induk Mahasiswa 15)

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu jenis program studi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang siap mengajar pelajaran pendidikan agama Islam. Setiap mahasiswa memiliki penguasaan yang berbeda dalam menuliskan al-Qur'an. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perbedaan ini adalah latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mestinya dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester 5 dalam menuliskan ayat al-Qur'an yang berasal pesantren, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK ? dan Apakah kesulitan yang dihadapi mahasiswa semester 5 dalam menuliskan ayat al-Qur'an ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester 5 dalam menuliskan ayat al-Qur'an yang berasal dari pesantren, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK dan Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an.

Metode penelitian ini adalah dilaksanakan dengan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan tes, pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI dikatakan Sangat Baik dilihat dari cara penilaiannya yaitu nilai 80-100: sangat baik, nilai 70-79: baik, nilai 60-69: cukup, nilai 50-59: kurang, nilai 0-49: tidak lulus. Hasil yang diperoleh mahasiswa dengan nilai rata-rata 86,23. Mahasiswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 6 mahasiswa, 88 sebanyak 10 mahasiswa, 86 sebanyak 13 mahasiswa, 84 sebanyak 9 mahasiswa, 82 sebanyak 4 mahasiswa. Adapun kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menuliskan al-Qur'an adalah dalam membedakan huruf saat didiktekan karena mkharijul huruf orang yang membacaknya kurang fasih terutama pada huruf yang mirip-mirip yaitu huruf س (Sin) dan ش (Syin), ع ('Ain) dan ا (Alif), ذ (Dzal) dan ج (Jim) dan lain-lain dan membedakan huruf yang disambung atau tidak, kurangnya pengetahuan dalam pelajaran nahwu sharaf, kemudian kesulitan dalam menentukan baris pada ayat saat waqaf, mad, dan cara menentukan tajwidnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Menulis.....	10
2. Pengertian Al-Qur'an.....	12
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	17
4. Macam-Macam Imla'	23
5. Metode Pembelajaran Maharatul Kitabah.....	24
6. Metode Pengajaran Khat	30
7. Aspek-Aspek Kemampuan Menulis.....	31
8. Kemampuan Menuliskan Al-Qur'an.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Analisis Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat.....	49
2. Susunan Organisasi	51
3. Letak Geografis dan Fasilitas	52
4. Visi dan Misi FTIK	53
5. Prodi PAI.....	54

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Mahasiswa Jurusan PAI Semester 5 Dalam Menuliskan Ayat Al-Qur'an	55
2. Kesulitan Mahasiswa Semester 5 Dalam Menuliskan Ayat Al-Qur'an	56

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....

.....	62
-------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategorisasi/kriteria penilaian	46
Tabel 2	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-1	56
Tabel 3	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-2	58
Tabel 4	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-3	59
Tabel 5	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-4	60
Tabel 6	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-5	62
Tabel 7	Nilai tes mahasiswa semester 5 PAI-6	63
Tabel 8	Kesimpulan hasil kemampuan mahasiswa semester 5 mulai PAI-1 sampai PAI-6	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, mantap, lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional-obyektif yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Pada masa Rasulullah sampai pada masa khalifah masih banyak manusia yang menghafal dan memelihara al-Qur'an, tertulisnya al-Qur'an sejak zaman Rasulullah namun masih belum disatukan dan surah-surah yang ada juga masih belum tersusun.² Untuk itu sangat penting bagi manusia agar dapat menuliskan al-Qur'an dengan benar, karena hal ini sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad, gunanya agar ayat-ayat Allah terpelihara selain memeliharanya dengan cara menghafalkannya. Dan dalil bahwa menulis ayat al-Qur'an itu sangat penting terdapat dalam surah al-Qalam ayat

1

بِالنَّوْءِ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

²M.M. Al-Azami, *The History The Qur'anic Text From Revelation To Compilation (Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi)*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 83.

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis

Maksudnya al-Qur'an yang dituliskan dan menjadi sebuah mushaf. Pendidikan agama islam di setiap sekolah, memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Pendidikan Agama Islam di pesantren lebih dalam mempelajari mata pelajarannya, dibandingkan Pendidikan Agama Islam di umum, seperti mata pelajaran tafsir, hadis, fikih, akhlak dan tarekh. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari di umum hanya satu model saja, sedangkan di Pesantren dan Madrasah Aliyah mata pelajaran pendidikan agama Islam di bagi dalam beberapa sub bidang studi, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Tarikh, Fikih dan Bahasa Arab. Terlihat ada perbedaan antara pesantren dengan umum dalam beban dan pengalaman belajar agama Islam.

Perbedaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara umum dengan pesantren tersebut membawa pengaruh terhadap kemampuan menulis ayat al-Qur'annya. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan menulis Al-Qur'an. kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan terencana. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan latihan oleh mahasiswa agar kemampuan dalam menuliskan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai

dengan isi al-Qur'an dan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari perlu diadakan pembelajaran al-Qur'an termasuk dalam pembelajaran menuliskannya.

Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jenis pendidikan akademik sekaligus pendidikan profesional. Dikatakan akademik karena Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu jurusan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang diarahkan pada penguasaan keilmuan tertentu, yaitu keilmuan keislaman dan pendidikan Islam, tidak terlepas dari penguasaan ilmu al-Qur'an termasuk dalam kemampuan menuliskan ayat al-Qur'an dengan benar, karena seorang guru pendidikan agama islam harus dapat menguasai setiap materi yang diajarkannya dan materi pokok dalam pendidikan agama islam adalah materi tentang al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Dikatakan sebagai pendidikan profesional karena ia juga diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu, yaitu keahlian membimbing, mengajar, dan melatih pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Jenis pendidikan ini memerlukan sikap kehati-hatian, jangan sampai lulusan yang dihasilkan lebih kaya dengan keterampilan dan kemampuan teknis metodologi pengajaran daripada kaya materi atau penguasaan keilmuan

keislaman dan pengembangan wawasannya.³ Jangan sampai lulusan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam tidak berani mengajar ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu jenis program studi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang siap mengajar pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu indikator kesiapan mengajar adalah menguasai materi pelajaran. Dilihat dari substansinya, materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menguasai tulis al-Qur'an demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas jika nanti ia telah mengajar.

Terkait dengan menulis al-Qur'an, setiap mahasiswa memiliki penguasaan yang berbeda. Tingkat kemampuan menulis al-Qur'an antar satu mahasiswa dengan yang lain berbeda. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perbedaan ini adalah latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Mahasiswa yang berasal dari lulusan Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren akan lebih menguasai tulis al-Qur'an daripada mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA atau SMK yang minim mata pelajaran agamanya dan hanya mempelajari garis-garis besar dari hukum-hukum agama juga akhlak yang baik untuk seorang muslim, semuanya tercantum dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 130-131.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan berasal dari berbagai jenis jenjang pendidikan diantaranya adalah berasal dari Pesantren, Madrasah Aliyah, SMA, dan SMK. Dan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dalam satu ruangan terdiri dari jenis-jenis jenjang pendidikan tersebut, kemudian dilihat dari segi penguasaan materi pelajaran yang berasal dari pesantren dan madrasah aliyah tentu lebih menguasai dalam cara penulisan al-Qur'an. Namun setelah mahasiswa belajar tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an diantaranya mata kuliah: Ulumul Qur'an (semester satu), Tafsir (semester dua), Tafsir Tarbawi I (semester tiga), Tafsir Tarbawi II (semester empat), Tafsir Tarbawi III (semester lima), dan Bahasa Arab selama V semester di IAIN Padangsidimpuan, dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tulisan al-Qur'an mahasiswa dan mahasiswa juga semakin sering membahas tentang ilmu-ilmu al-Qur'an lebih dalam dari jenjang pendidikan sebelumnya dengan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tersebut menjadikan mahasiswa dapat menulis al-Qur'an dengan.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa sebagian dari mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK tidak mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah yang bersangkutan dengan al-Qur'an, dan dapat mengimbangi teman-temannya yang berasal dari Pesantren dan Madrasah Aliyah, sebagian dari mereka dapat memperoleh nilai yang baik dan sebagiannya memiliki kesulitan dalam mengimbangi teman-temannya yang berasal dari Pesantren

dan Madrasah aliyah. Kemudian mahasiswa yang berasal dari pesantren juga tetap mengalami kesulitan dalam penulisan al-Qur'an dan sebagiannya juga mendapatkan nilai yang baik, kemampuan mahasiswa dalam memperoleh nilai yang baik dari mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan menulis al-Qur'an mahasiswa yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam meuliskan ayat al-Qur'an.

Berdasarkan indikasi masalah tersebut peneliti berminat mengkaji dan menuangkan hasil penelitian ke dalam skripsi yang berjudul **“Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidimpuan Nomor Induk Mahasiswa 15) ”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an yang berasal pesantren, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK ?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi mahasiswa semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an?

C. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat menjadi masukan yang berguna agar dapat meningkatkan kemampuan menulis ayat al-Qur'an mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an dan menuliskannya dengan bagus dan benar.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

D. Batasan Istilah

Agar tidak ada terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.⁴ Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah mahasiswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan menulis al-Qur'an.⁵

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 30.

2. Menulis Al-Qur'an adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil.⁶ Dalam defenisi tersebut bahwa menulis al-Quran dengan pena atau pensil dengan baik yaitu mahasiswa dapat menulis al-Qur'an tanpa melihat teks yang ada di dalam al-Qur'an.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an yang berasal dari pesantren, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK.
2. Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa semester V dalam menuliskan ayat al-Qur'an.

F. Sistematika Penelitian

Bab I merupakan Pendahuluan, yang berisikan : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang : Landasan Teoritis yang berisikan : pengertian menulis, pengertian Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Menulis Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab III membahas tentang metode Penelitian yang membahas tentang: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1219.

Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisa Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV membahas tentang: hasil penelitian dan pembahasan berisikan: Temuan Umum yaitu: Sejarah Singkat, Susunan Organisasi, Letak Geografis dan Fasilitas, Prodi PAI. Temuan Khusus: Kemampuan Mahasiswa Jurusan PAI Semester V Dalam Menuliskan al-Qur'an yang Berasal dari Pesantren, Madrasah Aliyah, SMA, SMK, Kesulitan Mahasiswa Semester V dalam Menuliskan al-Qur'an, Kesulitan Mahasiswa dalam Menuliskan al-Qur'an, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V membahas tentang: penutup berisikan: kesimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Menulis

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah sesuatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.¹

Kata huruf berasal dari bahasa Arab Harfun, huruf Arab yang terdapat dalam al-Qur'an terdapat 28 huruf atau 30 (termasuk *Lam Alif dan Hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyah.²

Huruf atau tulisan adalah salah satu sarana untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa. Ketika orang belum mengenal alat-alat komunikasi modern seperti telepon, internet dan lainnya mereka telah terlebih dahulu mengenal huruf. Allah membekali manusia dengan kemampuan berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan, tulisan (verbal) dan isyarat. Semuanya merupakan sarana untuk mengapresiasi kebutuhan hidup manusia.³

¹Muliyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 224.

²Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,), hlm. 5.

³Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktik*, (Malang: UIN MALIKI, 2012), hlm. 1.

Pada awalnya komunikasi dilakukan secara lisan atau dengan bahasa isyarat. Namun banyak hal yang ternyata sulit dikomunikasikan dengan dua cara tersebut dan membutuhkan sara ketiga yaitu bahasa tulis. Bahasa tulis tidak serta merta tersusun dari huruf-huruf seperti saat ini. Bahasa tulis terlebih dahulu melalui beberapa fase perkembangan dan penyempurnaan untuk dapat menjadi seperti sekarang. Diantaranya sebagai berikut:⁴

1. Fase *al-shuwari al-dzati* adalah mendeskripsikan suatu peristiwa melalui gambar itu sendiri. Gambar menjadi bahasa tulis yang berupaya menceritakan suatu kejadian atau peristiwa, fase ini sangat sederhana tetapi juga bersifat terbatas pada peristiwa-peristiwa yang dapat dideskripsikan melalui gambar, seperti gunung meletus.
2. Fase *al-shuwari al-ramzi* adalah mendeskripsikan suatu peristiwa, waktu terjadinya, atau situasi dan kondisi pada saat peristiwa terjadi melalui makna yang dilambangkan oleh suatu gambar. Bahasa ini dipergunakan hal-hal yang tidak dapat digambarkan oleh *al-shuwari al-dzati*.
3. Fase *al-maqtha'i* adalah tanda-tanda yang dapat menggantikan fungsi gambar sebagai bahasa tulis. Misalnya tanda kepala 'ain sebagai ganti gambar yang menunjukkan arti musuh, meskipun tanda-tanda ini terkadang tidak menunjukkan adanya hubungan yang logis dengan gambar yang ditandai. Kata huruf berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah berasal dari kata kerja *hajjaa* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut juga alfabet Arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa Arab *alif, ba, ta*. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf latin, kalau huruf latin ditulis dari kiri ke kanan sedangkan huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.⁵

Melatih anak menulis al-Qur'an adalah hal yang sangat perlu di ajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat

⁴*Ibid*, hlm. 2-4.

⁵*Ibid*, hlm. 4.

huruf yang dibuat dengan pena atau pensil.⁶ Tulisan al-Qur'an yang biasa dipergunakan dalam abad ke tujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul SAW, hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi di masa kini, huruf- huruf seperti *ba, ta, tha, ya*, misalnya, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus. Dari sistem penulisan dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang berbagai bentuk tulisan.

Dalam menulis huruf hijaiyah diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara terus-menerus dan konsisten maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1219.

Pengertian al-Qur'an.⁷ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut beberapa tokoh, yaitu:

- a. Manna' Al-Qaththan; Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan membacanya memperoleh pahala.
- b. Al-Jurjani; Al-Qur'an adalah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- c. Abu Syahbah; Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad. Yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.⁸

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dinilai ibadah bagi pembacanya, serta ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir.

⁷Muhaimin, *Kawasan dan wawasan studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 82.

⁸Rosihon Anwar, *Ulum Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 32.

Pengertian yang lebih sederhana lagi bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.⁹

Al-Qur'an adalah pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Setiap orang tua berkewajiban mengenalkan dan mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya.¹⁰ Jikalau kedua orang tua tidak mampu mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anaknya, maka anak dapat disekolahkan atau dicarikan guru mengaji supaya dapat mengajarkan baca tulis al-Qur'an menggantikan tugas keduanya. Sebelum mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an, kita diharuskan mempelajarinya. Umat Islam harus berusaha belajar, mengenal dan membaca setiap huruf yang ada pada al-Qur'an. Menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk belajar al-Quran sehingga mampu untuk membaca dan menuliskan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam konteks sekarang ini, sudah banyak sekali dibuka lembaga-lembaga pendidikan al-Quran yang mengajarkan peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan menulis huruf-huruf atau ayat al-Qur'an dengan benar. Dari pengajaran baca tulis

⁹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1.

¹⁰Imam Suraji, *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 167.

al-Qur'an ini diharapkan kesulitan menulis huruf-huruf atau ayat al-Qur'an dapat diatasi.

Adapun istilah tulisan al-Qur'an atau rasm al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu rasm dan al-Qur'an. Secara harfiah, rasm sama artinya dengan *as ar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, rasm berarti melukiskan kata dengan huruf hija'iyah, menentukan permulaan dan akhirnya.¹¹ Berdasarkan pengertian ini, maka rasm al-Qur'an berarti suatu kajian yang membahas tulisan suatu kata atau lafal-lafal al-Qur'an. Tulisan al-Qur'an, mengenai lafal atau kata tertentu yang berbeda dengan tulisan Arab biasa.

Al-Qur'an bagaikan samudera yang tidak pernah kering airnya, gelombangnya tidak pernah reda, kekayaan dan khazanah yang dikandungnya tidak pernah habis dilayari dan diselami berbagai cara, dan memberikan manfaat dan dampak yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia.¹² Sebagai pedoman hidup untuk segala zaman dan makan (tempat) dalam berbagai aspek kehidupan manusia sangat penting untuk mempelajarinya dengan cara menuliskan ayat-ayatnya dengan benar agar tetap terjaga sepanjang waktu.

¹¹Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 43-44.

¹²Imam Suprayogo, Torboni, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 76.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa al-Qur'an adalah kumpulan dari beberapa huruf yang tersusun rapi sehingga menjadi sebuah kata yang tertulis dan memiliki makna, dan merupakan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad saw yang disebut juga sebagai mushaf setelah al-Qur'an dituliskan dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, sebagai sumber hukum umat Islam untuk tetap berada dalam jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

Menulis ayat al-Qur'an sangat dianjurkan oleh setiap ummat Islam, karena tanpa adanya tulisan al-Qur'an, sebagian orang tidak dapat membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sahabat nabi yaitu dengan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an pada pelepah-pelepah kurma dan di batu, kemudian pada masa Khalifah Usman Bin Affan al-Qur'an dibukukan dan disebar keberbagai penjuru dunia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis

Maksudnya adalah al-Qur'an yang dituliskan dan menjadi sebuah mushaf.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “meta” dan “hodos” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹³

Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkan metode pengajaran, dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹⁴

Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁵

Pengertian metode menurut para tokoh dalam ilmu pendidikan, antara lain:

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan agama Islam.¹⁶

¹³Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Laternatif Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131-132.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 184.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 9.

- 2) Darajat mendefinisikan bahwa apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu.¹⁷
- 3) Basyirudin Usman mendefinisikan metode adalah cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁹

¹⁷Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

¹⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

¹⁹Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 9.

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an juga tidak terlepas dari metode, metode belajar al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpicir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan al-Qur'an.

Metode belajar al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar al-Qur'an di sekolah.²⁰

Beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu:²¹

a. Memahami sebelum menghafal

Metode ini sangat efektif dan bagus, namun sulit diterapkan pada anak usia dini, akan tetapi untuk usia remaja dan dewasa akan lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an karena dengan memahami arti dari kandungan ayat yang dibaca dapat memudahkan untuk menghafalkannya.

b. Mendengarkan bacaan orang lain

Metode ini dipakai saat ujian dalam menghafalkan al-Qur'an. Cara sama dengan cara Rasulullah saw dalam menghafalkan al-Qur'an dari bacaan malaikat jibril. Selain metode ini ada metode pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

1) Metode Jibril

²⁰Ahmad Sayaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,), hlm. 43.

²¹Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Shahih, 2012), hlm. 105.

Metode ini dilatar belakangi perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Metode jibril ini dimulai dari membaca suatu ayat atau waqoh, lalu ditirukan oleh seluruh yang mengaji. Dalam metode ini terdapat dua tahap yaitu:²²

- a) Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar.
- b) Metode *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu dan diperkenalkan praktek hukum-hukum tajwid.

c. Menulis sebelum menghafal

Metode dengan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkan terlebih dahulu. Metode ini adalah satu-satunya cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang diterapkan di Maroko untuk santri-santrinya dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya dan santri-santrinya tidak berani menambah hafalannya sebelum diizinkan oleh gurunya. Para santri menulis dengan menggunakan alat tertentu yaitu لوح (lauh) yang berarti papan untuk tempat menulis ayat al-Qur'an dan menggunakan pensil khusus yang

²²Taufiqurrahman, *Metode Jibri PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41.

terbuat dari bambu seperti alat tulis tradisional sebelum adanya pulpen. Para tahfizh Qur'an menulis sekitar 5-20 ayat dan dihafal selama 24 jam kemudian 15 menit untuk *murajaah* (mengulang) hafalannya.²³

Selain metode mengajarkan al-Qur'an di atas ada cara menulis al-Qur'an yaitu tidak diharuskan dengan mengikuti satu rasam saja namun dibolehkan dengan mengikuti rasam yang lain, karena tidak ada dalil yang mewajibkan menulis al-Qur'an dengan satu rasam, baik ia dalil dari al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas.²⁴ Bahkan sunnah menulis rasam al-Qur'an dengan rasam yang mudah, karena Rasulullah tidak menerangkan kepada para penulis cara yang harus dipakai dalam menuliskan mushaf dan tidak pula melarang seorang menulisnya. Oleh karena itu berbeda-beda tulisan mushaf diantaranya:²⁵

- 1) Menulis kalimat menurut *makhraj lafadh*.
- 2) Menulis dengan menambah dan mengurangi, karena yang menulisnya mengetahui bahwa yang demikian itu adalah istilah. Maka dibolehkan menulis dengan huruf-huruf *kufah* dan *khath*, kemudian boleh menulis huruf *lam* dijadikan *kaf* dan

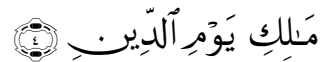
²³ <file:///F:/My%20Documents/dokumen%20sem%207/Menghafal%20AlQuran%20Ala%20M%20aroko%20-%20dakwatuna.com>, hari rabu, jam 20:30 WIB.

²⁴ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang. 1993), hlm. 163.

²⁵ *Ibid*, hlm. 164.

dibengkokkan *alif*, kemudian boleh menulis dengan cara-cara yang lain, seperti menulis dengan *khath* dan *hija'* yang baru.

Dalam tulisan al-Qur'an rasm ustmani terdapat beberapa keunikan dalam kalimat-kalimat tertentu dan terdapat perbedaan antara tulisan Arab dengan tulisan al-Qur'an dan mengandung rahasia, misalnya dalam surah al-Fatihah²⁶



Setelah huruf *mim* tidak menggunakan *alif* padahal tulisan yang umum adalah ما لك rahasia yang terkandung di dalamnya adalah mengisyaratkan adanya sebuah rahasia di dalamnya. Kemudian dalam kalimat السموات setelah huruf *mim* tidak ada *alif* padahal di selain al-Qur'an menggunakan *alif* السماوات rahasia yang terkandung di dalamnya adalah menunjukkan keagungan yang dalam bahasa Arab السموة (*summuwu*).

d. Mengulang-ulang bacaan

Metode mengulang hafalan langsung dari mushaf atau al-Qur'an.

Cara ini sering dipakai oleh para penghafal al-Qur'an.

Selain beberapa metode yang di atas ada metode pembelajaran al-

Qur'an yang sering dipakai oleh kaum muslim yaitu:

²⁶Nur Faizin Muhith, *Op. Cit.*, hlm. 52.

a. Metode Iqra'

Dalam metode ini ada beberapa prinsip dasar yang terdiri dari lima tingkatan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqad Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) *Tariqad Biryadhotil* (pengenalan melalui latihan-latihna dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- 4) *Attwasuk Fi Maqasid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu agar dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
- 5) *Tariqad Bimuraat Al-Isti'dadi Wattbik* adalah pengajaran yang harus diperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.²⁷

4. Macam-macam imla'

Terdapat empat jenis imla' yang bisa diterapkan yaitu:²⁸

- a. Imla' Manqul yaitu menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

²⁷Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metode Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995), hlm. 15.

²⁸Ma'rifatul Munjiah, *Op. Cit*, hlm. 28.

- b. Imla' Mandhur yaitu melihat dan mempelajari teks bacaan yang ada di kitab lalu menutup kitab selanjutnya didiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur menuntut cermat dan teliti saat membaca dan mengingat bentuk tulisannya juga berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung.
- c. Imla' Ghairu al-Mandhur (Masmu') yaitu menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah di ajarkan. Ketika dibacakan siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.

5. Metode Pembelajaran Maharatul Kitabah

Maharatul kitabah adalah salah satu keterampilan dalam komponen Bahasa Arab yang berupa penyusunan karangan yang berbentuk tulisan Arab²⁹. Pembelajaran maharatul kitabah dimulai dari pembelajaran menulis kemudian berpindah pada teks kemudian di dikte (imla') menyusun kata-kata yang masih terbimbing dan mengarang bebas.

Adapun tingkatan dalam maharatul kitabah antara lain:³⁰

²⁹Azhar Arsyad, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 42.

³⁰*Ibid*, hlm. 44-49.

- a. Pembelajaran penulisan huruf, pembelajaran dalam tingkatan ini adalah bagaimana memegang alat tulis, bagaimana posisi yang benar saat menulis dan bagaimana meletakkan buku tulis didepannya. Dan diajari juga bagaimana bentuk huruf panjang pendek penulisan huruf, dari mulai sampai akhir penulisan.

Setelah belajar mengetahui tentang bentuk huruf, dan akan lebih baik apabila memperhatikan penulisan bentuk huruf terpisah sebelum penulisan huruf bersambung, penulisan berurutan sesuai alfabet dan penulisan huruf sebelum penulisan kalimat.

- b. Pembelajaran menyalin

Menyalin adalah latihan tambahan bagi para siswa dalam keterampilan menulis. Dan apabila seorang guru memberi contoh salinan yang baik maka itu akan menjadi latihan menulis yang baik dan benar. Menyalin memberi manfaat tentang tanda baca, seperti tanda tanya, tanda seru dan sebagainya.

Menyalin mendukung apa yang dipelajari siswa dari segi kosa kata dan tata bahasa. Setelah melatih siswa untuk belajar menulis huruf secara terpisah-pisah ataupun bersambung selanjutnya siswa diajarkan untuk menyalin tulisan dari buku yang dipelajari. Meskipun menyalin tulisan tersebut tidak dibatasi dengan gaya tertentu.

- c. Pembelajaran imla'

Setelah siswa belajar tentang menyalin tulisan, maka bisa dilanjutkan ke tingkat imla' yaitu tingkatan yang mengungkap tentang batas kemampuan menulis seorang siswa atas apa yang telah didengarnya dan sebenarnya adalah materi yang diberikan kepada siswa yang mencakup tentang menyalin, kosa kata, dan tata bahasa.

Dan alangkah baiknya seorang guru itu memberikan tema imla' yang akan dipelajari, sehingga seorang siswa bisa mempersiapkan diri sebelum materi disampaikan oleh guru. Hal ini lebih baik dari pada imla' tanpa persiapan, karena seorang siswa tidak mengetahui materi yang akan disampaikan.

d. Mengarang terbimbing

Yaitu tingkatan yang mirip tulisan bebas, dan inilah beberapa bentuk tulisan terbimbing:

- 1) Kalimat inti, siswa diminta agar menulis kalimat inti untuk dikembangkan menjadi anak kalimat, dan menyusun kata-kata yang sesuai dengan kalimat.
- 2) Paragraf inti (pokok), siswa diberi satu paragraf tertulis kemudian menyuruh siswa untuk mencari kalimat inti dari paragraf tersebut.
- 3) Kalimat yang dihilangkan, siswa diminta untuk mengisi kata-kata yang hilang dari sebuah kalimat.
- 4) Penataan kata, siswa diberi kumpulan kata-kata dan meminta mereka untuk menatanya menjadi kalimat yang baik dan benar.

- 5) Penataan kalimat, siswa diberi kumpulan kalimat yang tidak beraturan, dan meminta mereka untuk menyusunnya menjadi paragraf yang lengkap.
 - 6) Pemilihan kata, siswa diberi kumpulan kata-kata dan mengelompokkannya menjadi kalimat yang dapat dipahami dengan susunan yang baik dan benar.
- e. Mengarang bebas

Mengarang bebas adalah tingkatan terakhir dalam keterampilan menulis. Maka wajib bagi siswa untuk mendapatkan seluruh pembelajaran yang berhubungan dengan mengarang bebas.

Maharatul kitabah merupakan bentuk kemampuan dalam berbahasa yang bersifat produktif, penyampaian pesan dalam menulis yang dilakukan secara tertulis. Adapun jenis-jenis menulis yaitu:³¹

- a. Menulis permulaan

Menulis huruf-huruf arab yang dimulai pada penyusunan huruf hijaiyyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat pada pelajaran menulis bahasa arab permulaan.

Dalam menulis permulaan ini terdapat kemampuan membentuk alfabet, yaitu dalam hal ini kemampuan dari siswa merupakan masalah yang tidak ringan, karena adanya perbedaan yang sama sekali

³¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 48-50.

berlainan dengan huruf-huruf latin. Pada huruf latin yang tulisan tangannya bisa disambung dengan huruf berikutnya, sedangkan huruf arab ada beberapa huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf berikutnya.

b. Menulis lanjutan

Menulis huruf-huruf arab yang sudah dirangkai atau berupa struktur kalimat.

Tahap-tahap latihan menulis, yang pertama yaitu mencontoh. Mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak belajar apa-apa, mencontoh ini pada tahap permulaan, yaitu siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Yang kedua yaitu reproduksi, dalam hal ini menulis berdasarkan apa yang telah dipelajarinya secara lisan.

Adapun metode pembelajaran maharatul kitabah memakai pengajaran imla' dan pengajaran khat. Metode mengajarkan imla' terdiri dari tiga bagian dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan imla' yang disalin atau yang ditulis
 - a) Pendahuluan yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - b) Memperlihatkan acara imla' di papan tulis atau dari buku.
 - c) Guru membacakan imla' sebagai contoh.
 - d) Kemudian menyuruh siswa untuk membaca dahulu.

- e) Bertanggung jawab dengan siswa untuk memahami acara imla', sampai benar-benar paham.
- f) Menyuruh siswa menunjukkan huruf atau kata yang susah ditulis.
- g) Kemudian guru menyuruh siswa menulis dibuku tulis masing-masing.
- h) Kemudian guru membacakan imla' sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki tulisannya.
- i) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya ke depan kelas.

2) Mengajarkan imla' yang dilihat

Metode mengajarkan imla' yang dilihat sama dengan imla' yang dilain. Perbedaannya adalah setelah selesai membacakan imla' dan tanya jawab untuk memahaminya serta mengejanya, sehingga siswa tidak bisa melihat imla' yang dibacakan oleh guru.

3) Mengajarkan imla' yang didengar

- a) Pendahuluan
- b) Guru membacakan imla' semuanya supaya dipahami siswa secara umum (tanpa melihat tulisan).
- c) Bertanya jawab dengan siswa untuk memahami bacaan.
- d) Mengeja kata-kata yang sulit, kemudian dituliskan dipapan tulis oleh guru. Guru menyuruh siswa memperhatikan kata-kata itu.

- e) Siswa menyiapkan alat tulisnya ketika guru menghapus tulisan yang ada dipapan tulis.
- f) Guru membacakan imla' sekali lagi.
- g) Guru memperingatkan siswa untuk memperhatikan posisi duduk yang baik, jangan membungkuk ketika guru membacakan imla'.
- h) setelah itu siswa yang sudah selesai menulis (bahasa arab) terus mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi dan dinilai.

6. Metode Pengajaran Khat

Untuk menulis bahasa Arab langkah-langkahnya sebagai berikut:³²

- a. Pendahuluan yaitu guru menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis.
- b. Guru menuliskan contoh tulisan di salah satu bagian papan tulis.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membacakan contoh tulisan yang ada dipapan tulis , kemudian bertanya jawab untuk memahami artinya.
- d. Guru menerangkan cara menuliskan huruf-huruf yang sulit ditulis atau kata-kata baru yang ada dipapan tulis. Guru meminta siswa agar benar-benra memperhatikan saat guru dsedang menerangkan cara menulis dengan baik.
- e. Guru memberikan penjelasan atau keterangan cara memegang pena dan cara duduk yang baik, serta menjaga kedisiplinan.

³²*Ibid*, hlm. 80.

- f. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis sambil melihat tulisan yang ada di papan tulis.
- g. Guru menerangkan kesalahan tulisan yang ada dipapan tulis, disertai tulisan yang benar.
- h. Siswa mengulang menuliskan khat dibuku tulis masing-masing.

7. Aspek-Aspek Kemampuan Menulis

Pada umumnya kemampuan menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat yang telah disebutkan di atas pada pengertian menulis. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam menanamkan pengembangan menulis meliputi:³³

a. Kemampuan dalam menulis alfabet

Dalam hal ini kemampuan dari siswa sendiri mengenai kemampuan membentuk alfabet merupakan masalah yang bukan ringan, karena adanya perbedaan yang sama sekali berlainan dengan huruf-huruf latin. Pada huruf latin yang tulisan tangan semuanya bisa disambung dengan huruf berikutnya.

Kemampuan dalam membentuk alfabet mencakup beberapa kriteria yang meliputi antara lain:

³³Shalih Ali Ma'ruf, *Metode Pembelajaran Maharatul Kitabah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2013), hlm. 23-24.

- 1) Membedakan antara huruf connector dan huruf non connector.
 Dalam bahasa arab yang termasuk huruf non connector ada 6 yaitu Ra(ﺭ), Za(ﺯ), Wa(ﻭ), Alif(ﺍ), Dal(ﺩ), Dzal(ﺫ) sedangkan yang selain dari enam huruf di atas yaitu 22 huruf connector.
- 2) Membentuk huruf dalam satu kata (di awal, di tengah, di akhir, dan huruf berdiri sendiri). Bentuk huruf arab dari yang bisa disambung dan dari yang tidak bisa disambung berbeda ketika huruf tersebut berada di awal, di tengah dan di akhir kalimat.
- 3) Menyain atau copying adalah cara yang baik untuk latihan-latihan tulisan. Gerakan menulis antara huruf latin dan huruf arab berbeda, yaitu dari kanan ke kiri gerakan menulis dalam huruf arab. Perbedaan huruf latin dengan huruf arab adalah bahwa tulisan latin ada huruf besar, yaitu huruf yang ditulis setelah tanda baca titik dalam rangkaian kalimat. Sedangkan pada huruf arab tidak mengenal huruf besar dan kecil.

b. Kemampuan mengeja

Mengeja yang dimaksud dalam aspek menulis arab di sini termasuk membina kemampuan dalam menulis bahasa arab yang dengan tujuan tertentu nantinya mampu mengeja antara huruf alfabet dengan huruf latin. Agar peserta didik mampu mengeja ini, maka latihan cukup perlu ditekankan dengan cara latihan lisan dan tulisan.

8. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ‘ke’ dan kahiran ‘kan’ yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.³⁴

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.³⁵ Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTA) mempunyai peranan dalam hasil belajar al-Qur'an hadits, karena siswa akan mampu menguasai atau memahami pelajaran al-Qur'an hadits jika dia bisa membaca dan menulis al-Qur'an (BTA).

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.³⁶

³⁴Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 707.

³⁶Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

Sebagaimana Ahmad Syarifuddin mengemukakan:

Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' (*dikte*) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*nasakh*) dari mushaf.³⁷

Jadi dari uraian diatas menegaskan bahwa kemampuan menulis al-Qur'an ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan menulis al-Qur'an dan diperlukan adanya pengajaran pembiasaan agar bisa menulis ayat al-Qur'an dengan baik, dengan sering-sering menuliskan ayat-ayat al-Qur'an maka akan memudahkan untuk dapat menuliskannya dengan benar sesuai dengan yang tertera dalam kitab suci umat Islam tersebut tanpa ada sedikitpun kesalahan dalam tulisannya.

Al-Qur'an itu merupakan wahyu yang sudah dituliskan dalam satu mushaf agar dapat dibaca dan dipelajari oleh umat Islam di seluruh dunia, untuk itu sangat penting bagi setiap manusia mampu menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar, agar tetap terjaga dan terpelihara wahyu Allah yang diturunkannya untuk Nabi Muhammad dan umatnya di dunia sebagai pedoman jalan hidup manusia dan sangat penting untuk dipelajari oleh anak, siswa, dan juga mahasiswa.

Problematika baca tulis al-Qur'an bergantung pada kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf atau ayat al-Qur'an yang dimiliki.

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.68.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.³⁸

Pengajaran memang haruslah bertahap dan secara berkesinambungan. Dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sulit. Dari mulai belajar mengenal huruf hijaiyah hingga membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid. Dari mulai belajar menggandeng huruf hingga mampu untuk menulis ayat dan merangkainya dengan benar sesuai dengan pemenggalan ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Banyak orang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meski demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat sebagai bahan mengajar.³⁹ Karena pada masa Rasulullah juga telah dilakukan oleh para sahabat-sahabat nabi menuliskan ayat al-Qur'an di batu-batu atau pelepah-pelepah kurma yang kemudian dikumpulkan setelah masa khalifah Abu Bakar As-Siddik dan dibukukan setelah masa Khalifah Ustman bin Affan, untuk itu sangatlah penting pandai menuliskan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar agar ayat-ayat al-Qur'an terpelihara dengan baik.

³⁸Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 200.

³⁹*Ibid.*, hlm. 223.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru, sebelum ini banyak yang sudah mengkaji penelitian tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis al-Qur'an (studi kasus mahasiswa jurusan PAI semester 5 di IAIN Padangsidimpuan). Oleh karena itu, penulisan dan penekanan penelitian ini harus berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan penelitian yang ada, ditemukan banyak kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, seperti yang disusun oleh saudara/a:

1. Muhammad Zaki. Nim: 12 310 0148. Institusi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Ia meneliti pada tahun 2016 dengan judul: "Kemampuan Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal". Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan adanya problematika dalam baca al-Qur'an remaja dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan antara huruf-huruf yang hampir sama cara pelafalannya, rendahnya minat baca al-Qur'an, pengaruh kemajuan teknologi, pengaruh teman yang tidak suka membaca al-Qur'an. Dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika tersebut dengan menyediakan al-Qur'an, buku tajwid, dan selalu menyuruh dan mengawasi anak untuk membaca al-Qur'an dan juga ikut serta

membimbing anak untuk membaca al-Qur'an, juga dengan tidak menghidupkan televisi setelah magrib agar anak membaca al-Qur'an.⁴⁰

2. Saddam Hanafi. Nim: 11 310 0083. Institusi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Ia meneliti pada tahun 2016 dengan judul: "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria". Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan upaya mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria terkait dengan beberapa komponen yaitu:
 - a. Peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ) kurang fasih dan kurang berpengalaman.
 - b. Peserta didik kurang berminat dan kurang motivasi dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) baik dari orang tua maupun guru saat pembelajaran.
 - c. Metode yang diterapkan guru kurang sempurna .
 - d. Sarana/fasilitas kurang memadai.

Kemudian solusinya adalah meningkatkan pembelajaran baca al-Qur'an serta membaca buku-buku tajwid, meningkatkan pembelajaran menulis al-Qur'an serta membaca buku-buku tentang penulisan al-

⁴⁰ Muhammad Zaki, *Kemampuan Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2016).

Qur'an. Memberi tegoran bagi guru yang kurang disiplin, guru dan orang tua harus lebih memperhatikan anak dan serta tidak bosan-bosannya memotivasi anak.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori di atas, maka dapat dibangun kerangka berpikir bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebelum mengamalkannya, umat Islam wajib mempelajarinya. Belajar al-Qur'an tidaklah mudah. Perlu proses yang panjang dan berkesinambungan agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan agama islam di setiap sekolah, memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis, jalur dan jenjang pendidikannya. Pendidikan agama Islam di sekolah umum (SMK, SMA) berbeda dengan pendidikan agama Islam di pesantren dan madrasah aliyah, Pendidikan Agama Islam di Pesantren dan madrasah aliyah lebih banyak dibanding Pendidikan Agama Islam di umum (SMK, SMA) Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari di umum hanya satu model saja, sedang di Pesantren mata pelajaran pendidikan agama Islam di bagi dalam beberapa sub bidang studi, seperti al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Tarikh, Fiqih dan Bahasa Arab. Terlihat ada perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari

⁴¹Saddam Hanafi, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2016).

pesantren dan madrasah aliyah dengan mahasiswa yang berasal dari umum dalam beban dan pengalaman belajar al-Qur'an.

Mahasiswa Jurusan pendidikan agama Islam yang disiapkan oleh sebuah perguruan tinggi Islam hendaknya memiliki kemampuan menulis ayat al-Qur'an dengan baik, karena pada hakikatnya, pelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari materi tulis al-Qur'an.

Upaya sebuah perguruan tinggi Islam agar dapat melahirkan lulusan-lulusan calon guru pendidikan agama Islam yang menguasai bahan pelajaran dan memiliki kematangan profesional sangat diharapkan banyak pihak. Sebagaimana IAIN Padangsidempuan diharapkan mampu menyiapkan mahasiswanya agar menjadi calon guru pendidikan agama Islam yang kompeten dan profesional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Jl. T.Rizal nurdin km 4,5 Sihitang, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tapanuli Selatan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹ Sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

variabel, gejala atau keadaan.² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidimpuan Nomor Induk Mahasiswa 15) Berdasarkan analisis datanya, peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif.

C. Analisis Penelitian

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴ Untuk itu berdasarkan teknik sampling yang digunakan, adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa semester V jurusan Pendidikan Agama Islam.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.5.

³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 35.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan agama Islam semester v.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hlm. 308.

⁶ *Ibid*, hlm. 309.

prasarana.⁷ Observasi di sini adalah untuk mengamati secara langsung kemampuan mahasiswa jurusan PAI semester V dalam menuliskan al-Qur'an di IAIN Padangsidempuan.

2. Wawancara

Anas Sudijono mengemukakan secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Menurut Juliansyah Noor wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.¹⁰ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Sugiyono, wawancara semi berstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak

⁷ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 129.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

⁹ Juliansyah Noor, *Op.Cit*, hlm. 139.

¹⁰ *Ibid.*

wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

3. Tes

Tes adalah salah satu tehknik pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan objek yang diteliti.¹² Di sini peneliti menggunakan tes tulisan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam ketepatan menulis ayat al-Qur'an.

a. Imla' yang disalin. (30%)

Dengan cara penilaian jika penulisan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam al-Qur'an diberi nilai 30, dan jika terdapat satu kesalahan dalam penulisan nilainya dikurangi 2.

b. Imla' yang dilihat. (30%)

Sama halnya dengan penilaian imal' yang disalin, jika penulisan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam al-Qur'an diberi nilai 30, dan jika terdapat satu kesalahan dalam penulisan nilainya dikurangi 2.

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 198.

c. Imla' yang didengar. (40%)

Dengan cara penilaian jika penulisan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam al-Qur'an diberi nilai 40, dan jika terdapat satu kesalahan dalam penulisan nilainya dikurangi 2.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memaparkan, mendeskripsikan Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidempuan). Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

1. Mengadakan reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi itu berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

¹³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 190.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Data tes kemampuan menulis al-Qur'an disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, kemudian dibuat kategorisasi/kriteria penilaian sebagai berikut:¹⁴

No	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data yaitu:

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 221.

1. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam, peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.¹⁶

3. Pengecekan Anggota

Yaitu tehnik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.¹⁷

¹⁵ Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 145.

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.¹

¹Ibrahim Siregar, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2014), hlm. 1.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 juni 1968 Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan surat keputusannya menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Setelah 5 tahun berlalu pada tanggal 1 November 1973 maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Selama kurang lebih 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN. Pada tahun 2012 ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN menjadi IAIN Padangsidimpuan. Maka turunlah peraturan Presiden Republik Indonesia No 52 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN alih status secara

resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Dr. H. Dharma Ali dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Dengan demikian IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.²

2. Susunan Organisasi

Pimpinan IAIN Padangsidimpuan:³

Rektor	: Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga	: Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
wakil Rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan	: Dr. Anhar, M.A
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. H. Sumper Mulia Hrp, M.Ag
Pimpinan Fakultas-Fakultas	
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	: Dr. Lelya Hilda, M.Si

²*Ibid*,

³*Ibid*,

Wakil Dekan Bidang Akademik	: Dr. Ahmad Nijar Rangkuti, S.Si, M.Pd
Wakil Dekan Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan	: Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam	: Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Pimpinan Pascasarjana	
Direktur	: Dr. Erawadi, M. Ag

3. Letak Geografis dan Fasilitas

Kampus IAIN Padangsidimpuan seluar kira-kira 14 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa.

Di dalamnya, tersedia sarana:⁴

1. Perkantoran
2. Ruang belajar
3. Perpustakaan
4. Pusat pengembangan klinik bahasa Arab dan Inggris
5. Mesjid
6. Sarana olah raga

⁴*Ibid,*

7. Pusat komputer sebagai saran bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih komputer

Selain itu IAIN Padangsidimpuan juga memiliki kampus yang terletak di pusat kota Padangsidimpuan jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 6 yang biasa disebut kampus I. Gedung ini tidak digunakan lagi secara maksimal akibat usianya yang telah lanjut.

Kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program asrama bahasa Arab/Inggris. Dengan demikian lulusan/alumninya diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab/Inggris secara aktif, lisan, tulisan.

4. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

1) Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan responsif terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.⁵

2) Misi

- a) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Islam.
- b) Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Islam.

⁵*Ibid*,

- c) Melaksanakan Penelitian kependidikan untuk pengembangan Pendidikan Islam.
- d) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah Pendidikan Islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Islam.⁶

5. Jurusan PAI

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam bidang agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agam Islam. Dengan program studi PAI diharapkan para alumni dapat menjadi:⁷

- 1) Guru pada sekolah/madrasah dasar dan menengah.
- 2) Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.

B. Temuan Khusus

Pada bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang Kemampuan Mahasiswa dalam Menuliskan Al-Qur'an Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidimpuan Nomor Induk Mahasiswa 15. Data hasil penelitian ini

⁶*Ibid,*

⁷*Ibid,*

diperoleh melalui observasi di IAIN Padangsidempuan, pengamatan melalui wawancara terhadap mahasiswa jurusan PAI semester V, tes dari tulisan mahasiswa.

1. Kemampuan Mahasiswa Jurusan PAI Semester 5 dalam Menuliskan Ayat al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menuliskan al-Qur'an, peneliti melakukan tes tulisan al-Qur'an mahasiswa yaitu Kemampuan Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI Semester V ditinjau dari segi penulisan imla' yang disalin, imla' yang dilihat, imla' yang didengar, adapun cara penilaiannya yaitu:⁸

- 1) 80-100 : Sangat Baik
- 2) 70-79 : Baik
- 3) 60-69 : Cukup
- 4) 50-59 : Kurang
- 5) 0-49 : Gagal

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menuliskan al-Qur'an dilakukan tes mulai dari PAI-1 sampai PAI-6 dengan jumlah mahasiswa yang di tes sebanyak 42 mahasiswa disetiap ruangan 7 mahasiswa dan dari jenis pendidikan yang berbeda yaitu, mahasiswa yang berasal dari Pesantren, MA, SMA, dan SMK.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 221.

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-1 adalah surah Al-Kafirun ayat

1-6 yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
 وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Menuliskan *Imla'* yang di *Salin* mahasiswa yang bernama Rizki Abdullah, Nur Halimah, Liska Yanti Hasibuan, Fauzan Tsani Al-Hakimi, Patimah Herawati, Abdul Latif, Hariyanto dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla'* yang di *Lihat* mahasiswa yang bernama Rizki Abdullah, Nur Halimah, Abdul Latif, Liska Yanti Hasibuan, dan Fauzan Tsani Al-Hakimi dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dan mahasiswa yang bernama Patimah Herawati dan Hariyanto juga dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat dua kesalahan dalam penulisannya. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla'* yang di *Dengar* mahasiswa yang bernama Rizki Abdullah, Nur Halimah, Liska Yanti Hasibuan, Patimah Herawati, Hariyanto, Abdul Latif, Fauzan Tsani Al-Hakimi dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan yang berbeda-beda yaitu kesalahan pada penentuan baris pada akhir ayat cara membuat panjang pendek

ayat. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-1 adalah sebagai berikut:⁹

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Riski Abdullah	30	28	32
Nur Halimah	30	28	30
Liska Yanti	30	28	28
Fauzan Tsani Al-Hakimi	30	28	32
Patimah Herawati	30	26	28
Hariyanto	30	26	26
Abdul Latif	30	28	30

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-2 adalah surah Al-Fiil ayat 1-5 yaitu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Menuliskan *Imla' yang di Salin* mahasiswa yang bernama Rosdiana, Nur Mawaddah, Nikma Nur Rambe, Nur Hidayah, Hotna Damayanti, Ramsa Harahap, Aidul Safitri Ritonga dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla' yang di Lihat* mahasiswa yang bernama Nikma Nur Rambe, Ramsa Harahap, Rosdiana, Nur Mawaddah dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dan

⁹Mahasiswa PAI-1 Semester V IAIN Padangsidimpuan, Tes, Tanggal 23 April 2018.

mahasiswa yang bernama Hotna Damayanti, Nur Hidayah juga dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat dua kesalahan dalam penulisannya, mahasiswa yang bernama Aidul Safitri Ritonga dapat menuliskan ayat al-Qur'an dan terdapat tiga kesalahan dalam penulisannya. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla' yang di Dengar* mahasiswa yang bernama Rosdiana, Nur Mawaddah, Nikma Nur Rambe, Nur Hidayah, Hotna Damayanti, Ramsa Harahap, Aidul Safitri Ritonga dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan huruf, penentuan baris, dan panjang pendeknya. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-2 adalah sebagai berikut:¹⁰

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Rosdiana	30	28	28
Nur Mawaddah	30	28	28
Nikma Nur Rambe	30	28	32
Nur Hidayah	30	26	28
Hotna Damayanti	30	26	30
Ramsa Harahap	30	28	30
Aidul Safitri Ritonga	30	24	28

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-3 adalah surah Al-ma'un ayat 1-7 yaitu:

¹⁰Mahasiswa PAI-2 Semester V IAIN Padangsidempuan, Tes, Tanggal 25 April 2018.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَى
 طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ
 هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Menuliskan *Imla' yang di Salin* mahasiswa yang bernama Arfan Syahbi, Nur Aulia Lubis, Elisa Harahap, Elvia Nora Harahap, Fatimah Sari Harahap, Masnulan, Putri Khairani dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla' yang di Lihat* mahasiswa yang bernama Putri Khairani, Masnulan, Fatimah Sari Harahap dapat menuliskan al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dalam penulisan dan mahasiswa yang bernama Nur Aulia Lubis, Elvia Nora Harahap juga dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat dua kesalahan dalam penulisan dan mahasiswa yang bernama Elisa Harahap, Arfan Syahbi masih terdapat tiga kesalahan dalam penulisan. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla' yang di Dengar* mahasiswa yang bernama Arfan Syahbi, Nur Aulia Lubis, Elisa Harahap, Elvia Nora Harahap, Fatimah Sari Harahap, Masnulan, Putri Khairani dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan yang berbeda-beda yaitu dalam penentuan baris akhir ayat, dan penulisan huruf. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-3 adalah sebagai berikut:¹¹

¹¹Mahasiswi PAI-3 Semester V IAIN Padangsidimpuan, Tes, Tanggal 30 April 2018.

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Arfan Syahbi	30	24	28
Nur Aulia Lubis	30	26	28
Elisa Harahap	30	24	28
Elvia Nora Harahap	30	26	30
Fatimah Sari Harahap	30	28	30
Masnulan	30	28	30
Putri Khairani	30	28	32

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-4 adalah surah Al-Kafirun ayat 1-6 yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Menuliskan *Imla' yang di Salin* mahasiswa yang bernama Arfan Afandi Sitompul, Nur Hidayah, Yahdina Yahya, Putri Salju Siregar, Hotmaida Pohan, Siti Holila Sari, Lanna Sari dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla' yang di Lihat* mahasiswa yang bernama Hotmaida, Arfan Afandi Sitompul, Nur Hidayah, Yahdina Yahya, Hotmaida Pohan dapat menuliskan al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dan mahasiswa yang bernama Putri Salju Siregar, Siti Holila Sari, Lanna Sari juga dapat menuliskan al-Qur'an namun masih

terdapat dua kesalahan dalam penulisannya. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla' yang di Dengar* mahasiswa yang bernama Arfan Afandi Sitompul, Nur Hidayah, Yahdina Yahya, Putri Salju Siregar, Hotmaida Pohan, Siti Holila Sari, Lanna Sari dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan pada penulisan huruf, penentuan baris pada akhir ayat. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-4 adalah sebagai berikut:¹²

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Arfan Afandi Sitompul	30	28	28
Nur Hidayah	30	28	28
Yahdina Yahya	30	28	30
Putri Salju Siregar	30	26	30
Hotmaida Pohan	30	28	30
Siti Holila Sari	30	26	30
Lanna Sari	30	26	28

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-5 adalah surah Al-Fiil ayat 1-5 yaitu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

¹²Mahasiswa PAI-4 Semester V IAIN Padangsidimpuan, Tes, Tanggal 07 Mei 2018.

Menuliskan *Imla' yang di Salin* mahasiswa yang bernama Nur Ajijah, Yusnaini, Suaibah, Siska, Annisa Putri, Mariatul Ummah, Ramsyah Hasibuan dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla' yang di Lihat* mahasiswa yang bernama Nur Ajijah, Yusnaini, Mariatul Ummah dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dan mahasiswa yang bernama Suaibah, Siska, Annisa Putri, Ramsyah Hasibuan juga dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat dua kesalahan dalam penulisannya. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla' yang di Dengar* mahasiswa yang bernama Nur Ajijah, Yusnaini, Suaibah, Siska, Annisa Putri, Mariatul Ummah, Ramsyah Hasibuan dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan panjang pendek dan penentuan baris pada akhir ayat. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-5 adalah sebagai berikut:¹³

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Yusnaini	30	28	28
Annisa Putri	30	26	30
Suaibah	30	26	28
Siska	30	26	28
Nur Ajijah	30	28	30
Yusnaini	30	28	32
Ramsyah Hasibuan	30	26	28

¹³Mahasiswi PAI-5 Semester V IAIN Padangsidempuan, Tes, Tanggal 15 Mei 2018.

Adapun tes yang dilakukan untuk PAI-6 adalah surah Al-ma'un ayat 1-

7 yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ
هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Menuliskan *Imla' yang di Salin* mahasiswa yang bernama Riska Anita, Putri Handayani, Mulia Islami Koto, Rizki Nannur, Mey Wulan Sari, Mewa Sari Pohan, Nurul Imah Tambak dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian dalam menuliskan *Imla' yang di Lihat* mahasiswa yang bernama Rizki Nannur, Mulia Islami Koto, Mewa Sari Pohan, Nurul Imah Tambak dapat menuliskan al-Qur'an namun masih terdapat satu kesalahan dan mahasiswa yang bernama Putri Handayani, Riska Anita, Mey Wulan Sari juga dapat menuliskan al-Qur'an namun masih terdapat dua kesalahan dalam penulisannya. Kemudian dalam menuliskan ayat al-Qur'an *Imla' yang di Dengar* mahasiswa yang bernama Riska Anita, Putri Handayani, Mulia Islami Koto, Rizki Nannur Mey Wulan Sari, Mewa Sari Pohan, Nurul Imah Tambak dapat menuliskan ayat al-Qur'an namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan huruf, penentuan baris pada akhir ayat dan penulisan panjang

pendeknya. Nilai dari setiap mahasiswa yang di tes diruangan PAI-6 adalah sebagai berikut:¹⁴

Nama	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar
Riska Anita	30	26	28
Putri Handayani	30	26	32
Mulia Islami Koto	30	28	28
Rizki Nannur	30	28	32
Mey Wulan Sari	30	26	28
Mewa Sari Pohan	30	28	30
Nurul Imah Tambak	30	28	28

Adapun kesimpulan hasil kemampuan mahasiswa jurusan PAI-1 sampai PAI-6 dalam menuliskan ayat al-Qur'an dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I

Kemampuan Menulis al-Qur'an Mahasiswa jurusan PAI ditinjau dari aspek segi penulisan imla' yang disalin, imla' yang dilihat, imla' yang didengar.

Nama	Asal Sekolah	Ruangan	Imla' yang disalin	Imla' yang dilihat	Imla' yang didengar	Nilai
Rizki Abdullah	SMK	PAI-1	30	28	32	90
Nur Halimah	SMA	PAI-1	30	28	30	88
Liska Yanti Hasibuan	MA	PAI-1	30	28	28	86
Fauzan Tsani Al-Hakimi	Pesantren	PAI-1	30	28	32	90
Patimah Herawati	Pesantren	PAI-1	30	26	28	84

¹⁴Mahasiswi PAI-6 Semester V IAIN Padangsidimpuan, Tes, Tanggal 17 Mei 2018.

Hariyanto	SMA	PAI-1	30	26	26	82
Abdul Latif	MA	PAI-1	30	28	30	88
Rosdiana	SMA	PAI-2	30	28	28	86
Nur Mawaddah	SMA	PAI-2	30	28	28	86
Nikma Nur Rambe	MA	PAI-2	30	28	32	90
Nur Hidayah	Pesantren	PAI-2	30	26	28	84
Hotna Damayanti	SMK	PAI-2	30	26	30	86
Ramsa Harahap	MA	PAI-2	30	28	30	88
Aidul Safitri Ritonga	MA	PAI-2	30	24	28	82
Arfan Syahbi	SMK	PAI-3	30	24	28	82
Nur Aulia Lubis	Pesantren	PAI-3	30	26	28	84
Elisa Harahap	MA	PAI-3	30	24	28	82
Elvia Nora Harahap	SMA	PAI-3	30	26	30	86
Fatimah Sari Harahap	SMA	PAI-3	30	28	30	88
Masnulan	MA	PAI-3	30	28	30	88
Putri Khairani	Pesantren	PAI-3	30	28	32	90
Arfan Afandi Sitompul	SMK	PAI-4	30	28	28	86
Kartini Naimah	SMA	PAI-4	30	28	28	86
Yahdina Yahya	MA	PAI-4	30	28	30	88
Putri Salju Siregar	Pesantren	PAI-4	30	26	30	86
Hotmaida Pohan	Pesantren	PAI-4	30	28	30	88
Siti Holila Sari	MA	PAI-4	30	26	30	86
Lanna Sari	SMA	PAI-4	30	26	28	84
Yusnaini	SMK	PAI-5	30	28	28	86
Annisa Putri	SMA	PAI-5	30	26	30	86
Suaibah	MA	PAI-5	30	26	28	84
Siska	Pesantren	PAI-5	30	26	28	84
Nur Ajijah	Pesantren	PAI-5	30	28	30	88
Maisyaroh	SMA	PAI-5	30	28	32	90

Mariatul Ummah	SMA	PAI-5	30	26	28	84
Riska Anita	SMK	PAI-6	30	26	28	84
Putri Handayani	SMA	PAI-6	30	26	32	88
Mulia Islami Koto	MA	PAI-6	30	28	28	86
Rizki Nannur	Pesantren	PAI-6	30	28	32	90
Mey Wulan Sari	SMA	PAI-6	30	26	28	84
Mewa Sari Pohan	MA	PAI-6	30	28	30	88
Nurul Imah Tambak	Pesantren	PAI-6	30	28	28	86
TOTAL						3.622
$M = \frac{\sum X}{N}$			$\frac{3622}{42} = 86.23$			

Sumber Data: Hasil Tes Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI semester 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tes tulisan Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI semester 5 yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 mahasiswa yaitu Rizki Abdullah, Fauzan Tsani Al-Hakimi, Nikma Nur Rambe, Putri Khairani, Yusnaini, Rizki Nannur, yang mendapat nilai 88 sebanyak 10 mahasiswa yaitu Nur Halimah, Abdul Latif, Ramsa Harahap, Fatimah Sari Harahap, Masnulan, Yahdina Yahya, Hotmaida Pohan, Nur Ajjah, Putri Handayani, Mewa Sari Pohan, yang mendapat nilai 86 sebanyak 13 mahasiswa yaitu Liska Yanti Hasibuan, Rosdiana, Nur Mawaddah, Hotna Damayanti, Elvia Nora Harahap, Arfan Afandi Sitompul, Kartini Naimah, Putri Salju Siregar, Siti Holila Sari, Yusnaini, Annisa Putri, Mulia Islami Koto, Nurul Imah Tambak, yang mendapat nilai 84 sebanyak 9 mahasiswa

yaitu Patimah Herawati, Nur Hidayah, Nur Aulia Lubis, Lanna Sari, Suaibah, Siska, Mariatul Ummah , Riska Anita, Mey Wulan Sari, yang mendapat nilai 82 sebanyak 4 mahasiswa yaitu Hariyanto, Aidul Safitri Ritonga, Arfan Syahbi, Elisa Harahap. Kemampuan tulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI dikatakan sangat baik dengan nilai rata-rata 86,23 sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel halaman 46.

2. Kesulitan Mahasiswa Semester V Dalam Menuliskan Ayat al-Qur'an

Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa kesulitan mahasiswa dalam menuliskan Al-Qur'an, sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti adalah rendahnya pembiasaan menulis imla'. Penguasaan imla' merupakan kunci utama untuk menghasilkan tulisan al-Qur'an yang baik dan benar. Karena ia berhubungan dengan pelajaran imla' yang disalin atau yang ditulis, pelajaran imla' yang dilihat, pelajaran imla' yang didengar. Oleh karenanya setiap mahasiswa sangat dianjurkan untuk membiasakan menulis imla' setiap hari. Diantara kesulitan yang dialami mahasiswa adalah:

a. Membedakan huruf

Berdasarkan dengan hasil tes dan observasi peneliti, sebagian mahasiswa belum bisa membedakan huruf dalam menulis ayat al-Qur'an saat didiktekan karena makharijul huruf orang yang membacakan tidak fasih sehingga menyulitkan bagi mahasiswa dalam menuliskannya, karena sebagian huruf cara pengucapannya hampir sama. Diantara

mahasiswa tersebut ialah Mulia Islami Koto, Nikma Nur Rambe, Yusnaini. Berdasarkan wawancara dengan Mulia Islami Koto mengatakan bahwa:¹⁵

“Ketika saya menulis ayat al-Qur’an tulisan saya masih kurang rapi dan memiliki kesulitan saat menulis ayat al-Qur’an yang didiktekan dikarenakan makharijul huruf yang diucapkan oleh orang yang mendiktekan terkadang kurang jelas, akan tetapi jika pengucapan makharijul hurufnya jelas saya dapat menulisnya dengan baik.” Sama halnya dengan Nikma Nur Rambe, Yusnaini letak kesulitannya juga terletak dipenulisan huruf ketika didiktekan. Sedangkan Arfan Afandi Sitompul mengatakan bahwa:¹⁶

“ Letak kesulitan saya adalah membedakan huruf-hurufnya, apakah huruf tersebut disambung atau tidak dengan kalimat sesudahnya.” Begitu juga dengan Suaibah, Fatimah Sari Harahap letak kesulitannya dalam menentukan huruf yang disambung atau tidak dengan kalimat sesudahnya. Annisa Putri juga mengatakan bahwa:

“kesulitan saya dalam menulis ayat al-Qur’an terletak pada makhraj yang mirip-mirip dalam cara pengucapannya, misalnya huruf س (Sin) dan

¹⁵Mulia Islami Koto, Mahasiswa PAI-6 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 5 Desember 2017.

¹⁶Arfan Afandi Sitompul, Mahasiswa PAI-4 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 7 Desember 2017.

ش (Syin), ع (‘Ain) dan ا (Alif), ذ (Dzal) dan ج (Jim) dan lain-lain.¹⁷

Begitu juga dengan Nur Mawaddah, Putri Salju Siregar, Siska letak kesulitannya dalam menuliskan huruf yang pengucapannya mirip-mirip.

b. Kurangnya penguasaan nahwu dan sharaf

Penguasaan pelajaran nahwu dan sharaf sangat membantu untuk penulisan ayat al-Qur’an, karena dalam pelajaran nahwu dan sharaf terdapat banyak kaidah-kaidah cara penulisan kalimat Arab, yaitu dalam bahasa Arab ataupun dalam penulisan al-Qur’an. Berdasarkan tes dan observasi bahwa sebagian mahasiswa masih sulit dalam menuliskan ayat al-Qur’an dikarenakan kurangnya penguasaan pelajaran nahwu dan sharaf. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kesulitan mahasiswa terletak pada penguasaan nahwu sharaf dikarenakan pelajaran tersebut tidak dipelajari ketika sekolah di tingkat menengah atas (SLTA) dan baru dipelajari ketika sudah di IAIN dalam mata kuliah Bahasa Arab, namun meskipun sudah dipelajari belum sepenuhnya dapat memahami pelajaran tersebut dan belum dapat menguasainya dengan baik, sehingga mahasiswa memiliki kesulitan dalam menuliskan al-Qur’an. Hal tersebut dikatakan oleh Nur Halimah mengatakan bahwa: “ Dalam menulis ayat al-Qur’an saya masih memiliki kesulitan pada sebagian kalimat karena dalam menulis al-Qur’an itu harus sesuai dengan kaidah nahwu sharaf

¹⁷Annisa Putri, Mahasiswa PAI-5 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2018.

dan saya masih kurang paham dengan pelajaran tersebut, meskipun saya sudah terbiasa dalam menulis Arab melayu saya masih belum bisa menulis ayat al-Qur'an dengan baik.¹⁸

Sedangkan Yahdina Yahya mengatakan bahwa: “ Saya masih kurang faham dengan pelajaran nahwu sharaf karena dalam pelajaran tersebut sangat banyak kaidah-kaidahnya dan terkadang saya sering lupa kaidah-kaidahnya meskipun saya sudah menghafalkannya, dan hal tersebut menyebabkan saya belum bisa menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹ Begitu juga dengan Rizki Abdullah, Fauzan Tsani Al-Hakimi kesulitan dalam kaidah nahwu dan sharaf yang merupakan pelajaran baru bagi mereka sehingga tidak bisa menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Menentukan baris

Dalam menulis ayat al-Qur'an tidak terlepas dari barisnya, berdasarkan hasil tes wawancara bahwa sebagian mahasiswa masih sulit untuk menentukan baris pada ayat ketika pembacaan al-Qur'an di akhir ayat selalu dimatikan baris huruf terakhir pada saat waqaf, sehingga mahasiswa sulit menentukan barisnya apakah harus tetap dibarisi dengan sukun atau dengan baris lain misalnya baris fathah, kasrah, dhammah,

¹⁸Nur Halimah, Mahasiswa PAI-1 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 7 Maret 2018.

¹⁹Yahdina Yahya, Mahasiswa PAI-4 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 5 April 2018.

tanwin fathah, tanwin dhammah, tanwin kasrah. Hal ini dikatakan oleh Mariatul Ummah mengatakan bahwa: “Kesulitan saya dalam menuliskan ayat al-Qur’an adalah menentukan baris pada akhir ayat atau waqaf, karena saat dibacakan ayat al-Qur’an kalimat pada akhir ayat selalu dimatikan sehingga saya ragu dalam menentukan barisnya apakah dia dhammah, fathah, atau kasrah dan lain-lain.”²⁰ Sama halnya dengan Arfan Syahbi, Nur Hidayah kesulitan mereka dalam menentukan baris diakhir bacaan ayat, namun jika barisnya tetap dibacakan sesuai dengan baris yang ada dalam ayat tersebut mahasiswa dapat menuliskannya dengan baik dan benar.

Sedangkan Rizki Nannur bahwa: “Kesulitan saya dalam menulis ayat al-Qur’an terletak pada bagian tanda mad dan baris terakhir pada ayat dan menentukan panjang pendek pada tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut.”²¹ Begitu juga dengan Masnulan, Liska Yanti Hasibuan kesulitan mereka pada ayat yang berbaris panjang (mad) misalnya saat bacaan ayat tersebut mad wajib muttasil, juga baris terakhir pada ayat.

Sedangkan Nur Aulia Lubis mengatakan bahwa: “kesulitan saya dalam menuliskan ayat al-Qur’an adalah ketika membuat tanda panjang pendeknya, misalnya kalimat pada ayat tersebut berbaris *mad*

²⁰Mariatul Ummah, Mahasiswa PAI-5 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 12 Maret 2018.

²¹Rizki Nannur, Mahasiswi PAI-6 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 5 Maret 2018.

'*aridlissukun* ataupun *mad badal* dan lain-lain, saat membuat baris tersebut saya masih ragu dengan menuliskan tanda panjang pada ayat sehingga saya cenderung membariskannya tanpa membuat tanda panjang (mad) dalam ayat tersebut “. ²² Sama halnya dengan Riska Anita, Putri Handayani, Rosdiana kesulitan mahasiswa dalam menentukan baris mad yang menyebabkan keraguan mahasiswa dalam menuliskan baris pada ayat tersebut sehingga mahasiswa mengkosongkan baris panjangnya dan hanya menuliskan baris yang terucap saja, misalnya baris ayat tersebut *fathah*, sedangkan seharusnya masih ada di atas baris tersebut tanda mad (panjang).

Dengan demikian, letak kesulitan mahasiswa dalam menuliskan al-Qur'an terletak pada pengucapan orang yang membacakan ayat al-Qur'an, jika yang mendiktekan ayat tersebut sesuai dengan makhori jul huruf maka mahasiswa dapat menuliskan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian terletak pada huruf yang disambung atau tidak yaitu dikarenakan kurangnya penguasaan imla' oleh mahasiswa tersebut. Dan karena kurangnya penguasaan nahwu sharaf, juga ketika membarisi ayat di akhir kalimat ataupun waqaf, dalam menentukan tajwidnya pada saat membarisi ayat yang bertajwidkan mad dan lain-lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

²²Nur Aulia Lubis, Mahasiswi PAI-3 Semester V IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 21 Maret 2018.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kemampuan menulis Al-Qur'an mahasiswa dikatakan "Sangat baik" dari 42 mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tes tulis al-Qur'an bahwa nilai tes tulisan Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI semester 5 yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 mahasiswa yaitu Rizki Abdullah, Fauzan Tsani Al-Hakimi, Nikma Nur Rambe, Putri Khairani, Yusnaini, Rizki Nannur, yang mendapat nilai 88 sebanyak 10 mahasiswa yaitu Nur Halimah, Abdul Latif, Ramsa Harahap, Fatimah Sari Harahap, Masnulan, Yahdina Yahya, Hotmaida Pohan, Nur Ajjah, Putri Handayani, Mewa Sari Pohan, yang mendapat nilai 86 sebanyak 13 mahasiswa yaitu Liska Yanti Hasibuan, Rosdiana, Nur Mawaddah, Hotna Damayanti, Elvia Nora Harahap, Arfan Afandi Sitompul, Kartini Naimah, Putri Salju Siregar, Siti Holila Sari , Yusnaini, Annisa Putri, Mulia Islami Koto, Nurul Imah Tambak, yang mendapat nilai 84 sebanyak 9 mahasiswa yaitu Patimah Herawati, Nur Hidayah, Nur Aulia Lubis, Lanna Sari, Suaibah, Siska, Mariatul Ummah , Riska Anita, Mey Wulan Sari, yang mendapat nilai 82 sebanyak 4 mahasiswa yaitu Hariyanto, Aidul Safitri Ritonga, Arfan Syahbi, Elisa Harahap. Kemampuan tulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI dikatakan sangat baik dengan nilai rata-rata 86,23 sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel halaman 46.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah dalam penulisan huruf al-Qur'an yang pelafalan hurufnya hampir sama, misalnya perbedaan antara huruf *ś* a dengan *zal* (ث ذ) dan antara huruf *sin* dengan *syin* (س ش). Hal tersebut disebabkan karena makraj orang yang membacakan al-Qur'an atau yang

mendiktekan kurang fasih sehingga mahasiswa ragu dalam menentukan huruf yang hendak ditulisnya dan menyebabkan kesalahan dalam tulisan al-Qur'annya. Kemudian kesulitan mahasiswa juga terletak pada kurangnya pengetahuan ilmu nahwu dan sharaf karena sangat banyak kaidah-kaidah yang harus dipahami dan dikuasai dalam pelajaran tersebut, hal inilah yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menentukan baris pada sebagian ayat dalam al-Qur'an, misalnya pada akhir ayat. Dan kesulitan yang lain terletak pada penentuan baris panjang atau pendek, misalnya dalam menentukan baris ayat tersebut *mad wajib muttasil* atau tidak mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam hal tersebut, mahasiswa seharusnya membiasakan menulis ayat-ayat al-Qur'an agar tidak sulit dalam menentukan baris panjang atau pendek karena dengan membiasakan menulis tersebut akan dapat memudahkan mahasiswa menulis ayat al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.

Berpijak dari beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa tersebut menjadi tugas bagi dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) untuk memberikan solusi agar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan sehingga mahasiswa tidak sulit dalam menuliskan al-Qur'an ketika sudah lulus dari IAIN Padangsidempuan, agar lulusan IAIN Padangsidempuan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi guru yang profesional dalam bidangnya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh IAIN Padangsidempuan dan dapat bersaing di masa akan datang. Oleh karena itu peneliti memberikan saran agar dalam mata

kuliah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an membiasakan mahasiswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an dan dalam mata kuliah bahasa arab dalam pelajaran nahwu sharafnya dipraktekkan oleh mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran, karena dengan terbiasanya mahasiswa menulis ayat-ayat al-Qur'an dan paham dengan pelajaran nahwu sharaf akan menghilangkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI semester 5

Kemampuan tulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI dikatakan sangat baik. mahasiswa jurusan PAI semester 5 yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 mahasiswa, yang mendapat nilai 88 sebanyak 10 mahasiswa, yang mendapat nilai 86 sebanyak 13 mahasiswa, yang mendapat nilai 84 sebanyak 9 mahasiswa, yang mendapat nilai 82 sebanyak 4 mahasiswa. Kemampuan tulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan PAI dikatakan sangat baik dengan nilai rata-rata 86,23 sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel halaman 46.

2. Kesulitan Mahasiswa dalam Menuliskan al-Qur'an

Rendahnya pembiasaan menulis imla'. Penguasaan imla' merupakan kunci utama untuk menghasilkan tulisan al-Qur'an yang baik dan benar. Diantara kesulitan yang dialami mahasiswa adalah:

a. Membedakan huruf

Letak kesulitan mahasiswa dalam menuliskan al-Qur'an terletak pada pengucapan orang yang membacakan ayat al-Qur'an, jika yang mendiktekan ayat tersebut sesuai dengan makhorijul huruf maka

mahasiswa dapat menuliskan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian terletak pada huruf yang disambung atau tidak yaitu dikarenakan kurangnya penguasaan imla' oleh mahasiswa tersebut.

b. Kurangnya penguasaan nahwu sharaf

Penguasaan pelajaran nahwu dan sharaf sangat membantu untuk penulisan ayat al-Qur'an, karena dalam pelajaran nahwu dan sharaf terdapat banyak kaidah-kaidah cara penulisan kalimat Arab, yaitu dalam bahasa Arab ataupun dalam penulisan al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes dan wawancara bahwa sebagian mahasiswa kurang menguasai nahwu sharaf sehingga mahasiswa masih sulit untuk menuliskan ayat al-Qur'an.

c. Menentukan baris

Dalam menulis ayat al-Qur'an tidak terlepas dari barisnya, berdasarkan hasil tes dan observasi bahwa sebagian mahasiswa masih sulit untuk menentukan baris pada ayat.

B. Saran

1. Kepada para mahasiswa jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan, disarankan agar selalu melatih dan membiasakan menulis ayat-ayat al-Qur'an, supaya alumni IAIN jurusan PAI dapat menjelaskan materi pelajaran al-Qur'an tanpa melihat teks al-Qur'an, letak yang paling penting dalam kemampuan menulis ini adalah dalam diri setiap mahasiswa meskipun diberikan ilmu-ilmu yang banyak tentang pembelajaran al-Qur'an dalam setiap semester, namun jika mahasiswanya tidak melatih dan membiasakan diri dalam menulis al-Qur'an

dengan baik dan benar akan tetap sama seperti sebelum belajar di IAIN Padangsidempuan.

2. Kepada rekan mahasiswa peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi dan mampu merumuskan terhadap masalah dunia pendidikan.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Koompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum*, Bandung: PT Raja Rosda Karya, 2004.
- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sayaifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

- Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran Disekolah Dasar*, Malang: Banyu Publishing, 2004.
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press Jakarta, 2005.
- Ash Shiddeqy Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metode Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA & MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.
- Imam Suprayogo, Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Imam Suraji, *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Pekalongan: STAIN Press, 2011.

Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*
Jakarta: Kencana, 2010.

Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.

Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik*, Malang: UIN-Maliki
Press, 2012.

Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.

M.M. Al-Azami, *The History The Qur'anic Text From Reelevation To Compilation*
(*Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*), Jakarta: Gema
Insani, 2005

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Kawasan dan wawasan studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT.
Rineka Cipta, 1999.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 1990.

Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an*, Surakarta: Shahih,
2012.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Riduwan, Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula,

Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2008.

Taufiqurrahman, *Metode Jibri PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*,

Malang: IKAPIQ Malang, 2005.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah mahasiswa menyukai mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an ?
2. Apakah mahasiswa menyukai mata kuliah Bahasa Arab ?
3. Apakah ada pengaruh baik terhadap tulisan al-Qur'an mahasiswa setelah belajar dengan mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an dan mata kuliah Bahasa Arab ?
4. Apakah mahasiswa sering melatih menulis ayat-ayat al-Qur'an ?
5. Apakah mahasiswa dapat dengan mudah menuliskan ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat teks (Mushaf) al-Qur'an ?
6. Apakah latar belakang pendidikan mahasiswa berpengaruh terhadap tulisan al-Qur'an mahasiswa ?
7. Dimanakah letak kesulitan mahasiswa dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an ?
8. Apakah mahasiswa sudah dapat dengan baik menuliskan ayat-ayat al-Qur'an ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati mahasiswa yang menyukai mata kuliah yang berkaitan dengan al-Qur'an.
2. Mengamati mahasiswa yang menyukai mata kuliah Bahasa Arab.
3. Mengamati mahasiswa yang sering melatih menulis ayat-ayat al-Qur'an.
4. Mengamati mahasiswa yang dengan mudah dapat menuliskan ayat al-Qur'an dengan baik.
5. Mengamati pengaruh latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an.
6. Mengamati kesulitan mahasiswa dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an.
7. Mengamati mahasiswa yang dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik.

PEDOMAN TES

1. Mahasiswa yang di tes sebanyak 42 mahasiswa dari jurusan PAI semester 5 mulai dari PAI-1 sampai dengan PAI-6 Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Setiap ruangan ditentukan jumlah yang di tes yaitu sebanyak 7 orang mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu dari Pesantren, MA, SMA, dan SMK.
3. Mahasiswa di tes dengan tiga tahapan yaitu penulisan ayat al-Qur'an mahasiswa:
 - a. Imla' yang di Salin yaitu mahasiswa menulis ayat al-Qur'an dengan melihat teks (Mushaf) al-Qur'an.
 - b. Imla' yang di Lihat yaitu mahasiswa melihat terlebih dahulu teks (Mushaf) al-Qur'an kemudian menutupnya kemudian menulis ayat al-Qur'an tanpa melihat teks (Mushaf) tersebut.
 - c. Imla' yang di Dengar yaitu mahasiswa menulis ayat al-Qur'an tanpa melihat teks (Mushaf) terlebih dahulu.
4. Setiap tahapan tes diberi nilai tertentu, Adapun cara penilaiannya adalah:
 - a. Imla' yang di Salin nilainya 30% jika dalam penulisan ayat al-Qur'an terdapat satu kesalahan dikurangi 2, baik ia dalam penulisan huruf dan baris ayat.

- b. Imla' yang di Lihat nilainya 30% jika dalam penulisan ayat al-Qur'an terdapat satu kesalahan dikurangi 2, baik ia dalam penulisan huruf dan baris ayat.
 - c. Imla' yang di Dengar nilainya 40% jika dalam penulisan ayat al-Qur'an terdapat satu kesalahan dikurangi 2, baik ia dalam penulisan huruf dan baris ayat.
5. Setelah mahasiswa di tes dalam penulisan ayat al-Qur'an tersebut dijumlahkan nilai dari setiap tahapan yang 3 (Tiga), yaitu dengan:
 - a. 80-100 : Sangat Baik
 - b. 70-79 : Baik
 - c. 60-69 : Cukup Baik
 - d. 50-59 : Kurang Baik
 - e. 0-49 : Tidak Lulus
6. Jika mahasiswa tersebut memperoleh nilai 80-100 maka mahasiswa tersebut sangat baik dalam menuliskan ayat al-Qur'an.
7. Jika mahasiswa tersebut memperoleh nilai 70-79 maka mahasiswa tersebut baik dalam menuliskan ayat al-Qur'an.
8. Jika mahasiswa tersebut memperoleh nilai 60-69 maka mahasiswa tersebut Cukup Baik dalam menuliskan ayat al-Qur'an.
9. Jika mahasiswa tersebut memperoleh nilai 50-59 maka mahasiswa tersebut Kurang Baik dalam menuliskan ayat al-Qur'an.

10. Jika mahasiswa tersebut memperoleh nilai 0-49 maka mahasiswa tersebut

Tidak Lulus atau tidak pandai dalam menuliskan ayat al-Qur'an.



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-1



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-2



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-3



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-4



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-5



Mentes tulisan al-Qur'an mahasiswa semester 5 jurusan PAI-6



Wawancara dengan mahasiswa semester 5 jurusan PAI



Wawancara dengan mahasiswa semester 5 jurusan PAI



Wawancara dengan mahasiswa semester 5 jurusan PAI

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khairan Nur Lubis
Nim : 14 201 00007
Tempat Tanggal Lahir : Aek Badak, 16 April 1995
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam PAI-1
Alamat : Aek Badak

2. Nama Orangtua :
Ayah : Rasmiati
Ibu : Bairuddin Lubis
Alamat : Aek Badak

3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SD Negeri 100460 Aek Badak Julu Tahun 2007
 - b. MTs Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2010
 - c. MA Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2013
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 007/In.14/E.5a/PP.00.9/03/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Khairan Nur Lubis
NIM : 14 201 00007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/1
Semester : VIII/Delapan

adalah benar telah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester V/Lima-PAI-1,2,3,4,5 dan 6 dengan judul "*Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan A-I Quran(Studi Kasus Jurusan PAI Semester V IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017 -2018)*" sejak 25 Oktober 2017 s/d 17 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2018
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 42 /In.14/E.4c/TL.00/1/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

15 Januari 2018

Yth. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Khairan Nur Lubis
NIM : 14.201.00007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Badak

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kemampuan Mahasiswa Dalam Menuliskan Al-Qur'an (Studi Kasus Jurusan PAI Semester V Tahun Ajaran 2017-2018) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Debya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002